



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/4537>

THE ROLE OF FAMILY SUPPORT IN HEMODIALYSIS PATIENT ANXIETY

Siti Rohimah

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia
(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2020, Diterima Juni 2020, Diterbitkan Juli 2020)

ABSTRAK

Hemodialisa merupakan salah satu intervensi pasien dengan *Cronic Kidney Disease* (CKD). Terapi ini bukan terapi menyembuhkan atau mengembalikan fungsi ginjal namun hanya berperan sebagai pengganti fungsi ginjal. Ketergantungan penuh terhadap terapi hemodialis memberikan efek psikologis kecemasan kepada pasien dan keluarga. Kecemasan pasien akan mempengaruhi proses intervensi hemodialisa, hemodinamik yang tidak stabil memiliki risiko terjadi komplikasi saat intervensi berlangsung, untuk mencegah hal tersebut perlu dikaji faktor yang dapat meminimalisir kecemasan dalam rangka mendukung keberhasilan proses hemodialis. Berbagai faktor telah dicari mulai usia, jenis kelamin, lamanya terapi, dan dukungan keluarga namun belum ada analisa yang membandingkan antar faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pasien hemodialisa, sehingga peneliti menganggap penting mengembangkan penelitian yang berfokus pada faktor dominan terhadap kecemasan pasien hemodialisa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kusioner terhadap semua pasien hemodialisa. Sampel penelitian dipilih dengan cara non probability sampling, semua pasien hemodialisa sesuai kriteria penelitian dijadikan responden sejumlah 53 responden. Hasil penelitian menunjukkan. Pasien dengan usia produktif memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan memiliki hubungan erat dengan kecemasan, jenis kelamin laki-laki lebih memiliki tingkat kecemasan yang lebih berat dibanding perempuan dan memiliki hubungan erat dengan kecemasan, lamanya terapi hemodialisa mempengaruhi tingkat kecemasan, semakin lama intervensi tingkat kecemasan semakin menurun, dan dukungan keluarga yang tinggi menurunkan tingkat kecemasan pasien hemodialisa, simpulan akhir setelah dianalisa dengan membandingkan faktor mana yang paling memiliki pengaruh yang paling besar terhadap tingkat kecemasan pasien adalah faktor dukungan keluarga dengan nilai $p < 0,003$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Hemodialisis

PENDAHULUAN

Hemodialisa merupakan salah satu intervensi pasien dengan *Cronic Kidney Disease* (CKD). Terapi ini bukan terapi menyembuhkan penyakit atau mengembalikan fungsi ginjal namun hanya berperan sebagai pengganti fungsi ginjal. Ketergantungan penuh terhadap terapi hemodialis memberikan efek psikologis kecemasan kepada pasien dan keluarga. Kecemasan pasien akan mempengaruhi proses intervensi hemodialisa, hemodinamik yang tidak stabil memiliki risiko terjadi komplikasi saat intervensi berlangsung, untuk mencegah hal tersebut perlu dikaji faktor yang dapat meminimalisir kecemasan dalam rangka mendukung keberhasilan proses hemodialis. Berbagai faktor telah dicari mulai usia, jenis kelamin, lamanya terapi, dan dukungan keluarga, Penelitian tentang faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap kecemasan pasien hemodialisa telah dilakukan oleh Zainal Abidin dkk pada tahun 2016 dengan hasil bahwa umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama intervensi hemodialisa memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pasien hemodialisa, namun belum ada analisa yang mencari faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan pasien hemodialisa, sehingga peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan mencari faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

Chronic kidney disease (CKD) adalah kerusakan pada organ fungsional ginjal (nefron) yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal berjalan lebih dari tiga bulan. Gambaran lain dari CKD adalah penurunan laju filtrasi ginjal kurang dari enam puluh liter per menit dalam kurun waktu

lebih dari tiga bulan sampai pada tahap akhir ginjal hanya dapat berfungsi sampai laju filtrasi kurang dari 15 liter per menit (Atziza, 2015)

Menurut WHO (2013), jumlah pasien CKD dengan intervensi Hemodialisa (HD) diperkirakan lebih dari 1,4 juta orang dan berkembang sekitar 8% pertahun (Ipo, 2016). Angka morbiditas CKD seluruh dunia sekitar 500 juta orang dan harus diintervensi hemodialisa sekitar 1,5 juta orang (Yuliana, 2015). Di Indonesia penderita gagal ginjal dengan intervensi hemodialisa bertambah pada tahun 2011 sebesar 32.612 kasus, tahun 2015 naik sebesar 51.604. Tahun 2018 sejumlah 198.575 dengan 66433 pasien baru dan 132142 pasien aktif menjalani HD. Di Jawa Barat penderita gagal ginjal jumlahnya mencapai 48.599 dengan 14771 pasien baru dan 33828 pasien aktif (IRR, 2018). Prevalensi penyakit ginjal di Indonesia 3,8%, dengan prevalensi terendah 1.8% dan Prevalensi tertinggi 6.4%. Di Jawa Barat prevalensi 5.5% (Risksedas, 2018)

Terapi hemodialisa diperlukan oleh pasien selama hidupnya sehingga memberikan efek psikologis kecemasan, Smeltzer & Bare (2008) mengemukakan bahwa kecemasan yang dirasakan akibat dari proses adaptasi terhadap perubahan fisik, peranan sosial dan ketergantungan terhadap terapi, perubahan peranan sosial menekan perasaan dan pasien merasakan hidupnya menjadi beban orang lain. Kecemasan berat akan mempengaruhi kondisi fisik dan hemodinamik yang dapat menimbulkan kegawatdaruratan selama proses hemodialisa.

Puji dan Yuswiyanti (2015), kecemasan terjadi ketika dari perjalanan respon tubuh dengan

perasaan khawatir dan cemas pada dirinya berawal dari respon saraf otonom muncul kegiatan yang tidak disadari oleh tubuhnya, ciri-ciri vital seperti perasaan yang tidak aman, otot menegang, kerja saraf simpatis meningkat sebagai kompensasi perlindungan dirimenimbulkan respon fight or flight, dimana koreteks dirangsang saraf simpatis menuju organ target kelenjar adrenal kemudian mengsekresikan hormon adrenalin (hormon epinefrin) yang mengakibatkan napas menjadi dalam, nadi meningkat, tekanan darah meningkat, detak jantung semakin cepat, serta mendilatasi pupil. Respon glikolisis terjadi sebagai pembekaran cadangan glukosa dari otot untuk dijadikan sumber energy. serta mengalami pelepasan hormone lipolysis yaitu pembekaran lemak untuk dijadikan glukosa sebagai sumber energy yang lebih besar sebagai bahan energy untuk tindakan fisik. Pada saat yang sama aktifitas tertentu seperti pencernaan dihentikan sehingga terjadi cemas. (dalam Hikmah, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian studi potong lintang (*cross sectional*) dengan Teknik penelitian yang diambil penelitian adalah random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Tahun 2020 berjumlah 158 orang. Besar sampel minimal ditentukan menurut rumus Lemeshow sebanyak 53 Sampel.

HASIL PENELITIAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien dengan Intervensi Hedmosialisa

Tabel 1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien dengan Intervensi Hedmosialisa

No	Usia	F	(%)
A			
Usia			
1	Remaja	4	8
2	Dewasa	11	21
3	Lansia	38	71
	Jumah	53	
B			
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	31	58
2	Perempuan	22	42
	Jumlah	53	
C			
Lama Intervensi HD			
1	<5 tahun	27	51
2	5-10 tahun	22	41
3	>10 tahun	4	8

		Jumlah	53
D	Dukungan Keluarga		
1	Rendah	11	21
2	Sedang	28	53
3	Tinggi	14	26
Jumlah		53	

Table 1 menunjukkan data bahwa sebagian besar responden penelitian ini berada pada rentang usia lansia (lebih dari usia 45 tahun) sebesar 71%, berjenis kelamin laki-laki (58%), dengan lama intervensi HD kurang dari lima tahun (51%) serta sebagian besar keluarga memberikan dukungan sedang sebesar (53%)

Tingkat Kecemasan Pasien dengan Hemodialisa

Tabel 2
Tingkat Kecemasan Pasien dengan Intervensi Hemodialisa

No	Kecemasan	F	(%)
1	Ringan	21	40
2	Sedang	6	11
3	Berat	26	49
Jumlah		53	100

Tabel 2 memberikan gambaran tingkat kecemasan responden, hampir setengah dari respon mengalami kecemasan berat sebesar 49%.

Hubungan Faktor-Faktor Kecemasan Pasien Dengan Intervensi Hemodialisa

Tabel 3
Hubungan Faktor-Faktor Kecemasan Pasien Dengan Intervensi Hemodialisa

Usia	Kecemasan				α	p-value
	Ringan	%	Sedang	%		
Usia						
Remaja	1	25	3	75	0	0
Dewasa	0	1	6	55	4	45
Lansia	20	52	17	45	1	3
Jenis Kelamin						
Perempuan	8	36	10	45	4	18
Laki-Laki	2	6	16	52	13	42
Lama Intervensi HD						
<5 tahun	11	41	10	37	6	11
5-10 tahun	10	48	8	38	4	19
>10 tahun	3	75	1	25	0	0
Dukungan Keluarga						
Ringan	0	0	0	0	11	100
Sedang	7	25	6	21	15	54
Berat	14	100	0	0	0	0

Tabel 3 memberikan informasi hubungan setiap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pasien dengan hemodialisa, semua faktor yang dihubungkan baik umur, jenis kelamin, lama intervensi hemodialisa dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan pasien

Pemodelan Multivariat Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa

Tabel 4
Pemodelan Multivariat Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien dengan Intervensi Hemodialisa

Tahapan	Faktor yang Berpengaruh	B	Wald	p-value
Ke - 1	Umur	4,383	7,771	0,005
	Jenis Kelamin	-0,755	0,181	0,671
	Lama HD	-0,249	0,020	0,889
	Dukungan Keluarga	2.150	1.804	0.179
Ke -2	Jenis Kelamin	4,341	7,864	0,005
	Lama HD	-0,901	0,393	0,531
	Dukungan Keluarga	2.158	1.860	0.173
Ke -3	Jenis kelamin	3,969	8,476	0.005
	Dukungan Keluarga	1,591	1.538	0.004
Ke - 4	Dukungan Keluarga	3,555	8,848	0,003

Tahap akhir dari analisa penelitian ini adalah pemodelan multivariate untuk mencari faktor paling dominan yang memilki peranan terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisa, Dari tahapan seleksi kandidat tidak semua variabel memnuhi syarat pemodelan multivariat pada uji serentak tahap pertama karena nilai $p > 0,05$, meskipun demikian karena alasan substansi variabel sangat penting maka semua variabel dimasukan dalam tahapan pemodelan multivariat. Nilai p yang paling besar secara bertahap dibuang mulai dari variabel umur, jenis kelamin, lama intervensi HD. Dan setelah dilakukan analisis regresi logistik hanya 1 variabel yaitu dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kecemasan dengan nilai Wald=8,848 dengan probabilitas kesalahan atau p-value (sig)=0,003, $Wald > (2 \text{ tabel}=3,841)$ pada taraf signifikansi=0,05 dan derajat bebas $df=1$ atau $p\text{-value}=0,003 < (=0,05)$: signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan secara signifikan berhubungan dengan kejadian hematom femoral pada taraf kesalahan 5%.

Dukungan keluarga adalah rangkaian sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan dapat

diberikan oleh semua orang, tetapi dukungan keluarga merupakan hal penting bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal diluar keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, dkk. 2010).

Tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis Tahun 2020, sebagian besar reponden dengan kecemasan berat Kecemasan berat menunjukkan adanya pemicu gejala yang menyebabkan terus terpikir dengan suatu keadaan seperti yang dikatakan oleh Suratmi bahwa kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan

mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berpikir dengan tenang. (Suratmi, 2017).

Selain karena perubahan kondisi badan, kecemasan bisa berkaitan dengan keadaan ekonomi pasien, yang berdasarkan wawancara dari separuh responden tidak bekerja. Chaplin mengemukakan bahwa bekerja merupakan aktifitas fisik maupun aktifitas mental yang menjadikan kegiatan utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak terlepas dari aktifitas bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan seseorang bekerja agar bisa memenuhi salah satu kebutuhan hidupnya agar dapat bisa memenuhi sandang papan dan pangan, suatu pekerjaan lebih berkaitan dengan kebutuhan psikologis dan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi semata. Secara psikologis arti bekerja adalah menimbulkan rasa identitas, status, atau pun fungsi sosial. Namun tidak selamanya orang dapat bekerja, banyak hal yang menyebabkan orang berhenti bekerja, salah satunya usia dan batasan fisik. (Kamisasi, 2018)

Dominasi responden dengan kecemasan berat pada penelitian dapat terkait dengan karakteristik lama hemodialisa responden. Pada penelitian ini sebagian besar responden menjalani HD selama 1-3 Sejalan dengan penelitian dari Luana (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat kecemasan cenderung menurun seiring dengan lama frekuensi hemodialisa.

Menurut Lubis dalam Nurpeni (2013), Kecemasan meningkat misalnya ketika sedang menunggu pengumuman hasil tes, menunggu hasil diagnosis, menunggu prosedur pemeriksaan medis, maupun ketika mengalami efek samping dari suatu penanganan medis. Kecemasan akan meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakit atau akibat dari proses penanganan suatu penyakit, serta mengalami kekurangan informasi mengenai sifat suatu penyakit dan penanganannya.

Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien yang menjalani HD antara lain faktor usia bahwa sebagian besar responden berusia lansia Hasil penelitian arafah (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisis di RSUD Dr. Pirngadi Medan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan adalah usia, pengalaman pengobatan, lama terapi dan

dukungan keluarga. Hasil uji Spearman didapat ada hubungan usia pasien dengan kecemasan pasien hemodialisis di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah, sebagian besar responden memiliki kecemasan berat dan sebagian kecil responden memiliki kecemasan berat sekali Dari 28 orang mendapatkan dukungan keluarga yang sedang, sebagian besar responden memiliki kecemasan berat sebagian kecil memiliki kecemasan ringan dan sebagian kecil responden memilik kecemasan sedang. Dari 14 orang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebagian kecil responden memiliki kecemasan ringan. Dari hasil analisa data dengan menggunakan Spearman's rho didapatkan nilai signifikan ρ value sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Tahun 2020 karena nilai $\alpha > \rho$ value (0,05 > 0,000).

Koefisien korelasi Spearman's rho -0.846, yang menunjukkan minus artinya kedua variabel memiliki arah hubungan yang berbanding terbalik. Jika dukungan keluarga rendah maka tingkat kecemasan pasien hemodialisa tinggi dan sebaliknya jika dukungan keluarga tinggi maka tingkat kecemasan pasien hemodialisa rendah. Sementara dari nilai koefisien (r) 0.846 berada di range 0,75-0,99, sehingga disimpulkan bahwa antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mempunyai hubungan sangat kuat.

Menurut Maslow, dukungan keluarga termasuk ke dalam kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan harga diri. Manusia bertingkah laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika terpenuhinya suatu kebutuhan, maka akan menimbulkan kepuasan dan motivasi untuk ingin memenuhi pada jenjang berikutnya.

Dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dan ditemani keluarga terdekat sehingga pasien tidak merasa cemas. Dukungan keluarga sangat penting terhadap pasien yang menjalani terapi hemodialisa, pasien akan mendapat ketenangan saat menjalani terapi dan tidak merasa cemas. Dukungan keluarga juga membangkitkan harga diri dan nilai sosial pada diri

pasien karena merasa dirinya penting dan dicintai juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan optimis untuk sembuh. (Anggeria, 2019)

Menurut saraha dalam Juliantino (2016), Pendekatan keluarga sangat diperlukan dalam penatalaksanaan kecemasan yang dialami pasien yaitu dengan dukungan emosi dari keluarga. Melalui dukungan keluarga, pasien akan merasa masih dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, serta memberikan pengetahuan. Dukungan sosial dari keluarga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronis dan dukungan sosial dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya.

Menurut penelitian (Aziz, 2017), Dari 42 pasien gagal ginjal kronik yang menerima dukungan keluarga sangat baik, yaitu dengan jumlah 29 pasien (69%), dan yang mendapat dukungan baik berjumlah 8 orang (19%), sedangkan 5 (12%) pasien mendapat dukungan yang cukup baik dari keluarga. Yang bisa disimpulkan bahwa dukungan keluarga tersebut perlu diberikan sepanjang hidup pasien karena dukungan dari anggota keluarga akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat pasien merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka. Sehingga pasien GGK mendapatkan kualitas hidup lebih baik.

Menurut Canisti (2007) dampak psikologis yang dirasakan pasien adalah kecemasan. Dampak psikologis yang dirasakan pasien seringkali kurang menjadi perhatian bagi para dokter ataupun perawat. Pada umumnya, pengobatan di rumah sakit difokuskan pada pemulihan kondisi fisik tanpa memperhatikan kondisi psikologis pasien seperti kecemasan dan depresi. Menurut Hawari (2006) kecemasan adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal. (Zahrofi, 2013)

Menurut penelitian Aziz (2017), Hasil Penelitian dukungan keluarga mayoritas baik

sebesar 38 (70,4%), Tingkat kecemasan mayoritas tidak cemas sebesar 38 (70,4%), uji korelasi Kendall Tau didapatkan $\alpha: 0,000$, $\rho < 0,05$, $\tau: 0,865$. Berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (70,6) dan tingkat kecemasan ibu mayoritas dalam kategori ringan yaitu sebanyak 14 responden (41,2%). Hasil kendall tau sebesar -0,540 dengan tingkat signifikan 0,001. Berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. (Agustina, 2018)

Berdasarkan penelitian, tingkat kecemasan responden dengan kecemasan berat sebanyak 21 orang (39,6%), peneliti mengharapkan untuk penelitian lebih lanjut lebih berfokus pada terapi yang dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan.

SIMPULAN

Dari tahapan seleksi kandidat tidak semua variabel memenuhi syarat pemodelan multivariat pada uji serentak tahap pertama karena nilai $p > 0,05$, meskipun demikian karena alasan substansi variabel sangat penting maka semua variabel dimasukkan dalam tahapan pemodelan multivariat. Nilai p yang paling besar secara bertahap dibuang mulai dari variabel umur, jenis kelamin, lama intervensi HD. Dan setelah dilakukan analisis regresi logistik hanya 1 variabel yaitu dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kecemasan dengan nilai Wald = 8,848 dengan probabilitas kesalahan atau p-value (sig) = 0,003, Wald > (2 tabel = 3,841) pada taraf signifikansi = 0,05 dan derajat bebas df = 1 atau p-value = 0,003 < (= 0,05): signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan secara signifikan berhubungan dengan kejadian hematom femoral pada taraf kesalahan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Anggeria, Elis dan Marsia Resmita. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan*. Jurnal Keperawatan Priority Vol 2 No.1. ISSN 2614-4719.

- Agustina, Siska. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Prodi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Atziza, Rossadea. 2015. *Perbedaan Kadar Limfosit Pre dan Post Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015*. Skripsi Progrsm Studi Pendidikan Dokter. Universitas Lampung.
- Aziz, Toriq. 2017. *Identifikasi Dukungan Keluarga terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Di RS Saiful Anwar Malang*. UMM.
- Bana, Juliantino And Nindita Kumalawati, Santoso. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Klinik Utama Dialisi Golden Pmi Diy*. Skripsi Thesis. Universitas Alma Ata.
- Hawari, Dadang. 2011. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi. Dasar-dasar Metodologi penelitian Kedokteran dan Kesehatan edisi 6*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Offset.
- Ipo, Astri. Tuti Aryani., dan Marta suri. 2016. *Hubungan jenis kelamin dan frekuensi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit umum daerah raden mattaher jambi*. Jurnal Akademia Baiturrahim, Vol.5 No. 2, September 2016.
- Kamisasi, Andi. 2018. *Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan yang akan Pensiun PT. Kaltim Prima Coal*. ISSN 2477-2674 (online), ISSN 2477-2666 (cetak), ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
- Luana, NA., dkk. 2012. *Kecemasan pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RS Universitas Kristen Indonesia*. Jurnal Media Medika Indonesiana Vol 46, No. 3.
- Nurpeni, Ratih Khrisna Made ; Ns. Ni Ketut Guru Prapti, S.Kep., Mns ; Ni Ketut Kusmarjathi, S.Kp., M.Fis. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Padapasien Kanker Payudara (Ca Mammae) Di Ruang Angsoka Iii Rsupsanglah Denpasar*. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Suratmi., Abdullah, Rukman. & Taufik, M., 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta*. Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol 4, No 1.
- Yuliana, Y. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Skripsi)*. STIKES Aisyiyah. Yogyakarta.

